

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat pertemuan investor dan emiten untuk melakukan transaksi surat berharga (Muklis, 2016). Salah satu surat berharga yang difasilitasi keberadaannya oleh pasar modal yaitu saham (Florentina, 2014). Dengan demikian, emiten dapat memperoleh dana melalui pasar modal ketika investor membeli saham yang ditawarkannya lewat penawaran perdana (Hendarsih, 2017).

Setelah melewati penawaran perdana, saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Di pasar sekunder, harga saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham (Susilawati, 2009). Harga saham inilah yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal (Diyah dan Erman, 2010) dan kemakmuran para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage* baik secara positif (lihat riset Siagian, Siregar dan Rahadian, 2013; Marchyta dan Astuti, 2015; Pratama dan Wiksuana, 2016; Sutrisno, 2016; Samosir, 2017; Suwardika dan Mustanda, 2017; Awulle, Murni dan Rondonuwu, 2018; Safitri, Abrar dan Santoso, 2018; Sari, 2018; Setiawati dan Lim, 2018), maupun negatif (Wulandari, 2013; Mangondu dan Diantimala, 2016; Topowijono dan Sulasmiyati, 2016; Febby dan Hatane, 2017; Rahmadani dan Rahayu, 2017; Setiawan dan Christiawan, 2017; Soewarno, Arifin dan Tjahjadi, 2017; Sofiamira dan Asandimitra, 2017). Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil riset Siahaan (2013),

Pratiwi dan Rahayu (2015), Novari dan Lestari (2016), Osazuwa dan Ahmad (2016), Siahaan (2016), Nurmindia, Isynuwardhana dan Nurbaiti (2017), Tahu dan Susilo (2017), Utomo dan Dianawati (2017) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

Nilai perusahaan menurut peneliti terdahulu dapat dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan pengawas (lihat riset Isshaq, Bokpin dan Onumah, 2009; Siahaan, 2013; Nisasmara dan Musdholifah, 2016; Badruddien, Gustyana dan Dewi, 2017; Awulle, Murni dan Rondonuwu, 2018) maupun negatif (Nguyen and Faff, 2007; Gill and Obradovich, 2013; Kumar dan Singh, 2013; Nguyen, Rahman and Tong, 2015; Syafitri, Nuzula dan Nurlaily, 2018). Berbeda dengan penelitian tersebut hasil riset, Agustia (2013), Firdausya, Swandari dan Effendi (2013), Tahir, Rehman dan Ur Rehman (2014), menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan pengawas.

Nilai perusahaan menurut peneliti terdahulu dapat dipengaruhi oleh independensi dewan pengawas (Kawatu, 2009; Soedaryono dan Riduifana, 2013; Dewi dan Nugrahanti, 2014; Rachman dan Topowijono, 2015; Ferial, Suhadak dan Handayani, 2016; Nisasmara and Musdholifah, 2016; Onasis dan Robin, 2016; Nugroho dan Agustia, 2017; Sarafani dan Saifi, 2017; Setiadi, Rahmawati, Suhardjanto dan Djuminah, 2017) dan dapat tidak dipengaruhi oleh independensi dewan pengawas (Herawaty (2008), Firdausya, Swandari dan Effendi (2013), Siahaan (2013), Badruddien, Gustyana dan Dewi (2017), Rahmadani dan Rahayu (2017).

Ketidakteragaman hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan membuat dilakukannya penelitian ini dengan memfokuskan pada pengaruh *leverage* dan keberadaan dewan pengawas terhadap nilai perusahaan non-keuangan pembentuk Indeks LQ45.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1 Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan non-keuangan pembentuk LQ 45 periode 2012-2016?
- 2 Apakah terdapat pengaruh keberadaan dewan pengawas terhadap nilai perusahaan non-keuangan pembentuk LQ 45 periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan non-keuangan pembentuk LQ 45 periode 2012-2016
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keberadaan dewan pengawas terhadap nilai perusahaan non-keuangan pembentuk LQ 45 periode 2012-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat teoritis yang dimaksud yaitu :

1. Mengkonfirmasi bahwa teori yang terdapat pada penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *leverage* dan keberadaan dewan pengawas terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat praktis yang dimaksudkan yaitu

1. Bagi para investor, penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.